
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian fenomenologik. Penelitian fenomenologik adalah penelitian yang berlandaskan pada pendekatan holistik, makna ditemukan dari proses interaksi, dimana makna tersebut diinterpretasi, direvisi, dimodifikasi, sampai menemukan makna yang stabil. Penelitian fenomenologi juga menuntut bersatunya subyek peneliti dengan obyek penelitian serta subyek pendukungnya.

Penelitian fenomenologi, peneliti mengambil fokus, agar bagian tertentu nampak lebih jelas sebagai obyek penelitian, tanpa melepaskan nuansa hubungannya dengan bagian lain yang tidak diteliti.

Guba dan Lincoln (1981: 248) mengetengahkan tujuh karakteristik yang menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian, yaitu :

1. Sifatnya yang responsif
2. Adaptif
3. Lebih holistik
4. Kesadaran pada kontek tak terkatakan
5. Mampu memproses segera
6. Mampu mengejar klarifikasi dan mampu meringkas segera
7. Mampu menjelajahi jawaban ideosinkretik dan mampu mengejar pemahaman yang lebih mendalam.

Permasalahan sosial yang dipilih sebagai tema penelitian adalah persoalan yang bersifat alamiah dan dinamis sehingga diperlukan suatu metode penelitian yang dapat menyajikan hasil penelitian sebagaimana adanya. Dalam tesis yang penulis buat ini penulis menggunakan Metode Penelitian Kualitatif, hal ini

disebabkan karena metode penelitian kualitatif lebih manusiawi bagi manusia sebagai instrumen penelitian. Metode wawancara, observasi dan dokumentasi, juga teknik-teknik analisisnya lebih merupakan ekstensi dari perilaku manusia, seperti mendengarkan, berbicara, melihat, berinteraksi, bertanya, minta penjelasan, mengekspresikan kesungguhan dan menangkap yang tersirat.

Penelitian kualitatif sebagaimana yang didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor (1975: 4), yaitu :

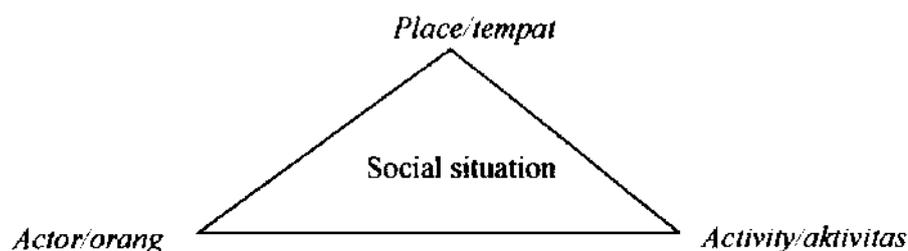
Refers to research procedures which prosedur descriptive data: people's own written or spoken words and the observable behavior. This approach, directed itself at setting and the individuals within those setting and the study, be it an organization or an individual, is not reduced to an isolated variable or to an hypothesis, but is viewed instead as part of a whole.

Rancangan penelitian kualitatif diibaratkan oleh Bogdan, seperti orang mau piknik, sehingga ia baru tahu tempat yang akan dituju, tetapi tentu belum tahu pasti apa yang ada di tempat itu. Ia akan tahu setelah memasuki obyek, dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar-gambar, berfikir dan melihat obyek dan aktivitas orang yang ada di sekelilingnya, melakukan wawancara dan sebagainya. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. Peneliti baru mengenal serba sepiantas terhadap informasi yang diperolehnya. Setelah peneliti terjun ke lapangan maka proses selanjutnya adalah tahap **reduksi/fokus**, pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Pada tahap reduksi ini peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna, dan baru. Data yang dirasa tidak dipakai disingkirkan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka data-data tersebut selanjutnya dikelompokkan

menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian. Kemudian tahap selanjutnya adalah peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, maka peneliti dapat menemukan tema dengan cara memfokuskan data yang diperoleh menjadi suatu bangunan pengetahuan yang baru. Hasil akhir dari penelitian ini, bukan sekedar menghasilkan data atau informasi yang sulit dicari, tetapi juga harus mampu menghasilkan informasi-informasi yang bermakna. Di samping itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan memahami persepsi masyarakat Baduy didalam mempertahankan tradisi budayanya terhadap kegiatan pariwisata.

B. INFORMAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan istilah, "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis dari Spradley (1980: 242).



Gambar 3.1. Situasi sosial (Social situation)

C. PEMILIHAN INFORMAN PENELITIAN

Teknik sampling adalah merupakan teknik pemilihan informan penelitian. Untuk menentukan informan yang akan digunakan dalam penelitian ini yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik

pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Lincoln dan Guba (1985: 247) mengemukakan bahwa " *Naturalistic sampling is, then, very different from conventional sampling. It is based on informational, not statistical, considerations. Its purpose is to maximize information, not to facilitate generalization* ". Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.

Karena itu, menurut Lincoln dan Guba (1985: 247), dalam penelitian naturalistik spesifikasi informan tidak dapat ditentukan sebelumnya. Sedangkan ciri-ciri khusus informan purposive, yaitu :

1. Emergent sampling design/ sementara
2. Serial selection of sample units/mengeliding seperti bola salju (snowball)
3. Continuous adjustment or focusing of the sample/disesuaikan dengan kebutuhan
4. Selection to the point of redundancy/dipilih sampai jenuh

Seperti telah dikutip di atas, dalam informan purposive besar informan ditentukan oleh pertimbangan informasi. Seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985: 247) bahwa " *If the purpose is to maximize information, then sampling is terminated when no new information is forthcoming from newly sampled units; this redundancy is the primary criterion* ". Dalam hubungan ini Nasution (1988: 248) menjelaskan bahwa penentuan unit informan (responden)



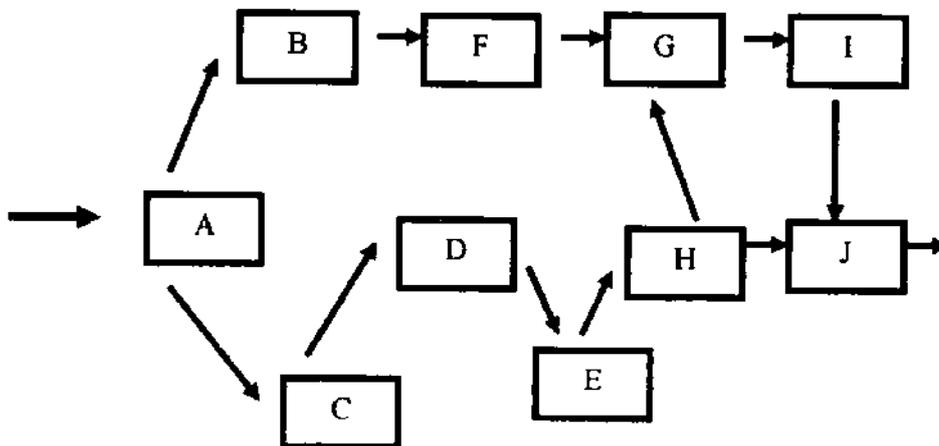
dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf " *redundancy* " (datanya telah jenuh, ditambah informan tidak lagi memberikan informasi yang baru), artinya bahwa dengan menggunakan informan selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti.

Faisal (1990: 246) dengan mengutip pendapat Spradley mengemukakan bahwa, situasi sosial untuk informan awal sangat disarankan suatu situasi sosial yang didalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa, sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya
2. Mereka yang sedang terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil " kemasannya " sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong " cukup asing " dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Seperti telah dikemukakan, bahwa penambahan informan itu dihentikan, manakala datanya sudah jenuh. Dari berbagai informan, baik yang lama maupun yang baru, tidak memberikan data baru lagi. Bila pemilihan sampel atau informan benar-benar jatuh pada subyek yang benar-benar menguasai situasi sosial yang diteliti (obyek), maka merupakan keuntungan bagi peneliti, karena tidak memerlukan banyak informan lagi, sehingga penelitian cepat selesai. Jadi yang

menjadi kepedulian bagi peneliti ini adalah "tuntasnya" perolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan banyaknya informan sumber data.



Gambar 3.2 Proses Pengambilan Informan Sumber Data dalam

Berdasarkan gambar 3.2 tersebut dapat dijelaskan bahwa : peneliti telah merencanakan A sebagai orang pertama sebagai sumber data. Informan awal ini sebaiknya dipilih orang yang bisa "membukakan pintu" untuk mengenalikeseluruhan medan secara luas. Selanjutnya oleh A disarankan ke B dan C, dari C dan B belum memperoleh data yang lengkap, maka peneliti ke F dan G. Dari F dan G belum memperoleh data yang akurat, maka peneliti pergi ke E, selanjutnya ke H, ke G, ke I dan terakhir ke J. Setelah sampai J data sudah jenuh, sehingga informan sumber data sudah mencukupi, dan tidak perlu menambah informan baru lagi.

Tabel 3.1
Kategori Informan

No	Informan Pokok	Informan Pangkal
1	Sesepuh Baduy	Masyarakat Baduy-Dalam dan Masyarakat Baduy-Luar
2	Kepala Desa dan Staff Desa	Masyarakat yang sudah pindah keluar dari wilayah Baduy

Peneliti melakukan wawancara dengan informan pokok dan informan pangkal. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang akurat mengenai kondisi Baduy secara utuh serta perubahan-perubahan sosial budaya yang terjadi, kemudian meluas dengan menunjuk informan yang lainnya, sehingga terjadi gelinding bola salju (Snowball). Dalam hal ini Miles dan Huberman (1922: 47) mengatakan : " Pilihan awal seseorang informan dapat menjurus ke tertunjuknya informan-informan baru; mengamati suatu kelompok peristiwa dapat mengundang adanya suatu perbandingan dengan kelompok peristiwa yang berbeda " .

Data yang sudah diperoleh dari informan dikumpulkan dan dihubungkan, kemudian data tersebut dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan. Kategori informan ini penting dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam menganalisis data.

D. INSTRUMEN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus " divalidasi " seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang di teliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Peneliti adalah sebagai " *human instrument* ", berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan

pengumpulan data, menilai data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Menurut Nasution (1988: 230) peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian
- b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus
- c. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia
- d. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita
- e. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkan, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika
- f. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, atau perbaikan
- g. Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

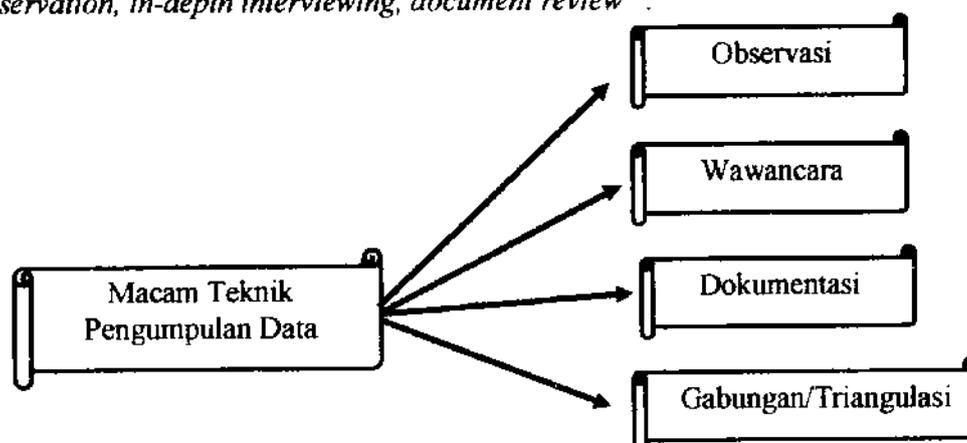
Penelitian ini akan mencari dari obyek penelitian yang belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Karena itu dalam penelitian kualitatif "*the researcher is the key instrumen*" (peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif). Dalam penelitian ini instrumen utamanya adalah **Peneliti Sendiri**, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang

diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Catherine Marshall, Gretchen B. Rossmann, menyatakan bahwa " *the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review* ".



Gambar 3.3. Macam-macam Teknik Pengumpulan Data

Penjelasan Gambar 3.3, yaitu :

a. Pengumpulan data dengan observasi

Nasution (1982: 123) mengatakan bahwa: " observasi di lakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan ". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dengan demikian, bahwa instrumen penelitian ialah peneliti itu sendiri, yang terlebih dahulu perlu sepenuhnya memahami dan adaptif dalam situasi yang dihadapi (Garna, 1990: 5). Peneliti ada kalanya terlibat dalam kegiatan warga komunitas ataupun hanya mengamati tanpa terlibat di dalamnya dengan tujuan untuk memahami kehidupan dan perilaku komunitas Baduy.

Menurut Patton dalam Nasution (1988; 257), dinyatakan bahwa Manfaat observasi adalah :

- 1) Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh
- 2) Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya
- 3) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap " biasa " dan karena itu tidak akan terungkapkan dalam wawancara
- 4) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga
- 5) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif



Penjelasan Gambar 3.3, yaitu :

a. Pengumpulan data dengan observasi

Nasution (1982: 123) mengatakan bahwa: " observasi di lakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan ". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dengan demikian, bahwa instrumen penelitian ialah peneliti itu sendiri, yang terlebih dahulu perlu sepenuhnya memahami dan adaptif dalam situasi yang dihadapi (Garna, 1990: 5). Peneliti ada kalanya terlibat dalam kegiatan warga komunitas ataupun hanya mengamati tanpa terlibat di dalamnya dengan tujuan untuk memahami kehidupan dan perilaku komunitas Baduy.

Menurut Patton dalam Nasution (1988; 257), dinyatakan bahwa Manfaat observasi adalah :

- 1) Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh
- 2) Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya
- 3) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap " biasa " dan karena itu tidak akan terungkapkan dalam wawancara
- 4) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga
- 5) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif

Dari pendapat Patton dalam Nasution (1988; 257) diatas, Melalui observasi, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti yaitu place (tempat), actor (pelaku), dan activities (aktivitas).

b. Pengumpulan data dengan wawancara

Menurut Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara sebagai berikut: "*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*". Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang

akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam obyek. Karena dalam hal ini penelitiannya berjudul "**Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Baduy di Desa Kanekes Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak Provinsi Banten**", maka dapat dilakukan wawancara dengan sesepuh Baduy, Kepala Desa/Staff Desa, Masyarakat Baduy-Dalam, Masyarakat Baduy-Luar, dan Masyarakat yang sudah pindah keluar dari wilayah Baduy.

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Dalam melakukan wawancara peneliti dapat menggunakan cara "*berputar-putar baru menukik*" artinya pada awal wawancara, yang dibicarakan adalah hal-hal yang tidak terkait dengan tujuan, dan bila sudah terbuka kesempatan untuk menanyakan sesuatu

yang menjadi tujuan, maka segera ditanyakan.

Menurut Lincoln dan Guba dalam Faisal (1986: 264), mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu :

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 4) Melangsungkan alur wawancara
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut :

- 1) Buku catatan, berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Hasil wawancara harus segera dicatat setelah selesai melakukan wawancara agar tidak lupa bahkan hilang. Karena wawancara dilakukan secara terbuka dan tidak berstruktur, maka peneliti perlu membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara. Dari berbagai sumber data, perlu dicatat mana data yang dianggap penting, yang tidak penting, data yang sama dikelompokkan. Hubungan satu data dengan data yang lain perlu dikonstruksikan, sehingga menghasilkan pola dan makna tertentu. Data yang masih diragukan perlu ditanyakan kembali kepada sumber data lama atau yang baru agar memperoleh ketuntasan dan kepastian

- 2) Handycam, berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan
- 3) Camera, berfungsi untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

c. Teknik pengumpulan data dengan Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan semakin kredibel/dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto, karya tulis akademik, buku, jurnal, majalah, dokumen pribadi, dokumen resmi kelembagaan, artikel, dan sejenisnya.

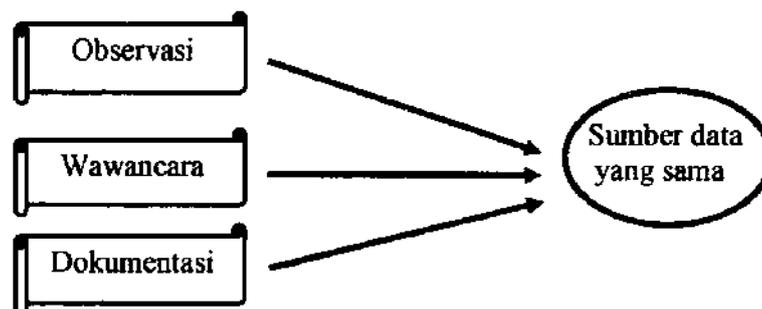
d. Teknik pengumpulan data dengan Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, dan

dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Dalam hal triangulasi, Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Melalui triangulasi "*can build on the strengths of each type of data collection while minimizing the weakness in any single approach*". Triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.



**Gambar 3.4 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data
(bermacam-macam cara pada sumber yang sama)**

E. ANALISIS DATA

Penelitian ini, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Analisis data kualitatif, Bogdan (1980: 274) menyatakan bahwa : "*data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview*



transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered

to others " (analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain). Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988: 275) menyatakan bahwa : " analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian ".

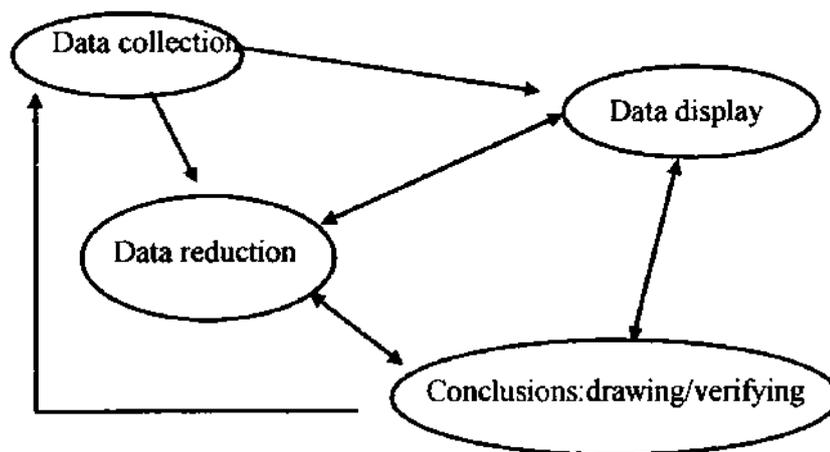
1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.

2. Analisis data di lapangan

Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban

yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, maka diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984: 276), mengemukakan bahwa " aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh ". Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar 3.5 sebagai berikut :



Gambar 3.5: Komponen dalam analisis data (interactive model)

Penjelasan Gambar 3.5 adalah :

a) Data reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

jas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, tujuan utama dari penelitian ini adalah pada temuan hal yang baru bagi peneliti. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada pembimbing atau pakar di bidangnya, sehingga melalui diskusi tersebut wawasan peneliti akan berkembang dan dari reduksi data-data tersebut memiliki nilai temuan serta pengembangan teori yang signifikan.

b) Data display (penyajian data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif. Mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c) Conclusion drawing/verification

Langkah ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masing remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

3. Analisis data setelah selesai di lapangan

Proses penelitian kualitatif setelah memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan seseorang informan kunci " *key informan* " yang merupakan informan yang berwibawa dan dipercaya mampu " membukakan pintu " kepada peneliti untuk memasuki obyek penelitian. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut, dan mencatat hasil wawancara. Kemudian perhatian peneliti pada obyek penelitian dan mulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara. Berdasarkan hasil dari analisis wawancara selanjutnya peneliti melakukan analisis domain. Pada langkah ke selanjutnya peneliti sudah menentukan fokus, dan melakukan analisa taksonomi. Berdasarkan hasil analisa taksonomi, selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kontras, yang dilanjutkan peneliti menemukan tema-tema sosial budaya. Berdasarkan temuan tersebut, selanjutnya peneliti menuliskan laporan penelitian.



F. JADWAL PENELITIAN

Judul Penelitian “ **Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Baduy Di Desa Kanekes Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak Provinsi Banten** “, memerlukan waktu selama 10 Bulan, dengan beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Tahap persiapan : 2 (dua) bulan.

Tahap ini merupakan tahap sebelum penelitian dimulai. Kegiatannya meliputi: penjajagan, penyusunan usulan penelitian, mengkaji literatur mengenai pariwisata Baduy, penyusunan daftar pertanyaan sebagai rambu-rambu untuk mewawancara informan, seminar usulan penelitian, dan perbaiki usulan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian : 2 (dua) bulan.

Tahap pelaksanaan merupakan proses pengumpulan data dari lapangan dan informan yang dijadikan sumber data.

3. Tahap penyusunan laporan penelitian: 3 (tiga) bulan.

Penyusunan laporan untuk memeriksa kembali data yang masuk, serta memberikan kategori data dari informan yang dipilih, kemudian dilakukan penyusunan awal

4. Tahap pelaporan dan perbaiki : 1 (satu) bulan.

Laporan penelitian adalah pengolahan dan penulisan hasil yang diperoleh, kemudian diperbaiki sesuai dengan proses bimbingan.

5. Tahap ujian : 1 (satu) bulan.

Tahap akhir dari hasil penulisan tesis ditelaah, diperbaiki, dan

dipertanggungjawabkan di depan penguji dalam ujian sidang tertutup.

6. Tahap perbaikan :1 (satu) bulan.

Tahap perbaikan dari hasil ujian sidang tertutup.

Jadwal penelitian apabila ditabelkan, maka akan terlihat seperti berikut ini :

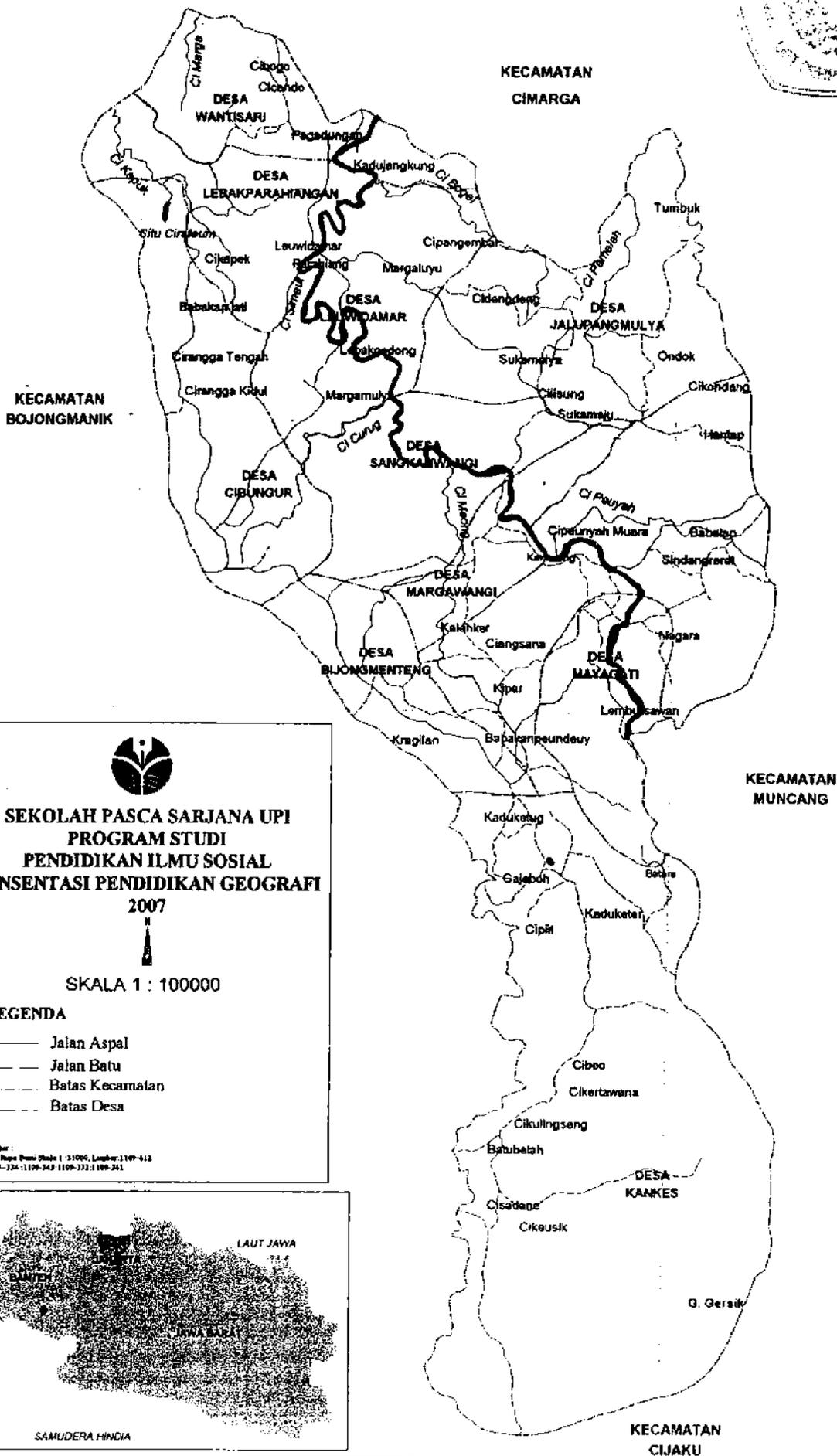
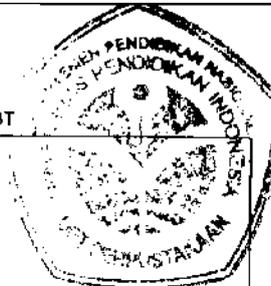
Tabel 3.2 : Jadwal Penelitian

Pelaksanaan Kegiatan	Nov '06	Des '06	Jan '07	Feb '07	Mar '07	Apr '07	Mei '07	Jun '07	Jul '07	Aug '07	Sep '07
1. Tahap Persiapan	X										
2. Tahap Pelaksanaan		X	X								
3. Tahap Penyusunan				X	X	X					
4. Tahap Pelaporan							X	X			
5. Tahap Ujian tertutup									X		
6. Tahap Perbaikan										X	
7. Tahap Ujian Tertutup											X

KECAMATAN LEUWIDAMAR

106 10' 00" BT

106 15' 00" BT





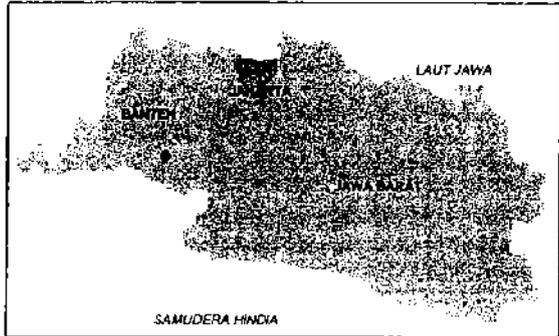
SEKOLAH PASCA SARJANA UPI
PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ILMU SOSIAL
KONSENTASI PENDIDIKAN GEOGRAFI
2007

SKALA 1 : 100000

LEGENDA

- Jalan Aspal
- Jalan Batu
- - - - Batas Kecamatan
- - - - Batas Desa

Skala :
 Peta Peta Dasar Muka 1 : 5000, Lembar 1109-412
 1109-124 : 1109-342 1109-321 109-261



U-412 UN 1-2